

Hubungan Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan

The Relationship between Knowledge and Flood Disaster Preparedness among Students of the D-III Nursing Study Program in Aceh Selatan

Orisinal¹, Yenni Sasmita² & Fathimi^{3*}

^{1,2,3*} Program Studi D-III Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

*Corresponding author: E-mail: fathimi81@gmail.com

Abstrak

Kampus Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan yang terletak di Ibu Kota Aceh Selatan (Tapaktuan) merupakan salah satu daerah secara demografi dikelilingi oleh gunung dan laut. Kondisi ini menjadi faktor pemicu rentan terjadinya bencana seperti gempa bumi dan banjir. Merujuk pada kondisi dan peristiwa bencana diatas maka diperlukan pengetahuan terkait disaster preparedness oleh setiap individu maupun komunitas. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (51,9%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang baik (52,4%). Hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana $\rho = 0.000$ ($\rho < 0.05$). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa maka akan semakin baik kesiapsiagaan bencananya. Pengembangan mata kuliah Keperawatan Kegawatdaruratan dan manajemen Bencana diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Hal ini sesuai dengan ciri keunggulan Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kesiapsiagaan Bencana; Bencana Banjir

Abstract

The South Aceh Nursing D-III Study Program Campus which is located in the capital city of South Aceh (Tapaktuan) is an area demographically surrounded by mountains and sea. This condition is a factor that triggers vulnerability to disasters such as earthquakes and floods. Referring to the conditions and disaster events above, knowledge regarding disaster preparedness is needed by every individual and community. Preparedness is a series of activities carried out to anticipate disasters through organization and appropriate and effective steps so as to reduce the negative impact of the disaster, both physical damage and loss of life. The research results show that the majority of students have a poor level of knowledge (51.9%) and have a poor level of disaster preparedness (52.4%). The results of bivariate analysis show that there is a significant relationship between knowledge and disaster preparedness $\rho = 0.000$ ($\rho < 0.05$). The research results concluded that the better the students' knowledge, the better their disaster preparedness. The development of Emergency Nursing and Disaster Management courses is needed to increase knowledge and preparedness for disasters. This is in accordance with the superior characteristics of the D-III Nursing Study Program in South Aceh.

Keywords: Knowledge; Disaster Preparedness; Floods

DOI:

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami berbagai bencana pada kurun waktu 2013- 2018. Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tercatat telah terjadi 105 kasus gempa bumi, 3.179 kasus puting beliung, dan 40 kasus letusan gunung berapi. Selain bencana alam Indonesia juga mengalami kasus bencana non alam seperti kebakaran sebanyak 22 kasus, kecelakaan transportasi sebanyak 152 kasus, dan 10 kasus kerusakan sosial. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama wilayah yang mengalami bencana terbanyak di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 – 2018 yang disusul oleh Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur.

Bencana alam maupun non alam dapat terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk pada lingkungan pendidikan seperti universitas. Bencana yang terjadi di lingkungan universitas di Indonesia antara lain angin puting beliung di kampus UIN SUSKA Riau yang menyebabkan kerusakan pada gedung rektorat dan masjid kampus pada tahun 2017. Gempa bumi yang terjadi di Ambon pada bulan November tahun 2017 mengakibatkan rusaknya gedung Fakultas Kedokteran dan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Bencana lain yang terjadi adalah kebakaran di Gedung Fakultas Teknologi Pertanian IPB Bogor pada tahun 2017 yang menghancurkan 2 ruangan laboratorium kejadian ini disebabkan oleh konsleting listrik. Kebakaran juga terjadi di Gedung Rektorat Unimal (Universitas Malikussaleh) Lohkseumawe Aceh yang sengaja dibakar oleh salah satu oknum pegawai honorer. Selain itu kebakaran juga menghancurkan

Asrama Mahasiswa UHO (Universitas Halu Oleo) Kendari, Sulawesi Tenggara yang diakibatkan oleh api dari kompor gas yang menjalar ke dinding yang terbuat dari kayu pada awal tahun 2018.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dilalui oleh sirkum pegunungan Pasifik dan Mediterania yang mempengaruhi kondisi topografi Indonesia. Selain itu Indonesia secara astronomis terletak pada garis katulistiwa yang mempengaruhi iklim dan cuaca seperti musim hujan dan kemarau. Kondisi geografis tersebut mengakibatkan Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terkena bencana yang menimbulkan kerugian baik korban jiwa, gangguan psikologis, dan kerusakan harta benda.

Kampus Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan yang terletak di Ibu Kota Aceh Selatan (Tapaktuan) merupakan salah satu daerah secara demografi dikelilingi oleh gunung dan laut. Bencana alam yang terbesar di Aceh pada tahun 2004 yaitu gempa bumi dan tsunami telah meluluhlantakkan sebagian besar wilayah Aceh termasuk Aceh Selatan. Kondisi ini menjadi faktor pemicu bangkitnya motivasi dan upaya mitigasi dari semua pihak termasuk institusi pendidikan, kondisi demografi Aceh sangat rentan terhadap terjadinya bencana seperti gempa bumi dan banjir. Merujuk pada kondisi dan peristiwa bencana diatas maka diperlukan pengetahuan terkait disaster preparedness oleh setiap individu maupun komunitas. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna

sehingga mampu mengurangi dampak yang buruk dari bencana tersebut baik kerusakan fisik maupun korban jiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif survei. Rancangan penelitian yang digunakan adalah non eksperimental. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasional*, karena tidak terdapat intervensi yang diberikan dan penelitian ini mencoba mencari hubungan antara variabel. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran data hanya dalam satu waktu, namun bukan berarti pengukuran hanya dilakukan pada hari atau waktu yang sama, melainkan variabel diukur satu kali saja, sehingga tidak ada tindak lanjut pada variabel yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 185 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin. *purposive sampling* dilakukan ketika peneliti telah memahami karakteristik dari populasi, atau sampling dilakukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti (seorang ahli di bidang yang akan diteliti). Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner untuk melihat tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan responden, analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Prodi D-III Aceh Selatan Bulan November 2022 (n=185)

Karakteristik Demografi	(f)	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	32,4
Perempuan	125	67,6
Usia		
< 17 tahun	13	7,1
17 - 20 tahun	172	82,9
Angkatan		
2020	68	36,7
2021	65	35,1
2022	52	28,2
Mata Kuliah Keperawatan Bencana		
Mengikuti	133	71,9
Tidak mengikuti	52	28,1
Seminar dan Pelatihan		
Mengikuti	48	26,0
Tidak mengikuti	137	74,0
Pengalaman Simulasi		
Ya	88	47,6
Tidak	97	52,4
Pengalaman Bencana		
Ya	47	25,4
Tidak	138	74,6

Data demografi ditunjukkan pada tabel di atas, mayoritas responden adalah perempuan (67,6%), berusia 17-20 tahun (82,9%), angkatan 2020 (36,7%). Mayoritas responden telah mengikuti mata kuliah Keperawatan Bencana (71,9%). Sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman mengikuti seminar dan pelatihan (74,0%), tidak pernah mengikuti simulasi menghadapi bencana (52,4%), dan mayoritas responden tidak memiliki pengalaman menghadapi bencana (74,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan bulan November 2022 (n=185)

Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan Bencana		
Baik	89	48,1
Kurang	96	51,9
Total	185	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait bencana mayoritas responden (51,9%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh Selatan bulan November 2022 (n=185)

Kategori	f	%
Tingkat Pengetahuan Bencana		
Baik	88	47,6
Kurang	97	52,4
Total	185	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tentang bencana yang kurang. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangestu dan Rahayu yang menunjukkan tingkat pengetahuan berada pada kategori baik. Pada peneliian Kurniawati menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa mengenai bencana adalah masih kurang. Selain itu, mayoritas ketidaktepatan jawaban reponden terdapat pada pertanyaan tentang cara berlindung saat terjadi bencana, kelompok masyarakat yang rentan terhadap bencana, dan upaya pemulihan kondisi lingkungan pasca bencana. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan menurut Muhammad dan Abdul diantaranya pendidikan serta pengalaman. Mayoritas responden tidak pernah melakukan kegiatan simulasi

bencana di rumah bersama dengan anggota keluarga.

Tingkat pengetahuan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah informasi baik dari pendidikan formal maupun non formal seperti seminar, pelatihan dan simulasi serta frekuensi informasi yang diterima berdasarkan data dari penelitian ini sebagian besar responden telah mengikuti mata kuliah Keperawatan Bencana dan memiliki pengalaman mengikuti simulasi bencana akan tetapi tingkat pengetahuannya masih kurang. Penelitian ini selaras dengan penelitian Pangestu pada tahun 2012 yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan reponden yang mengikuti mata kuliah terkait kebencanaan masuk pada kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lainnya seperti kesadaran mahasiswa akan resiko bencana yang masih kurang. Tingkat resiko bencana selain dari potensi bencana yang dapat terjadi juga ditentukan oleh upaya mitigasi dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Faktor lain yang dapat menyebabkan tingkat pengetahuan kurang adalah akses informasi atau materi. Pada pendidikan formal di kelas materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Materi yang diberikan oleh tim dosen mata kuliah Keperawatan Bencana antara lain konsep keperawatan bencana, pemberdayaan masyarakat, triase kebencanaan, mitigasi bencana, pendidikan dan kesiapsiagaan bencana, serta telah melakukan simulasi

bencana sebagai evaluasi proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan berupa seminar atau ceramah tanya jawab dan diskusi kelompok. Masih terbatasnya akses informasi terkait kebencanaan yang tersedia di fasilitas kampus seperti buku, booklet, poster maupun video tentang bencana. Perlunya media pembelajaran yang lebih menarik untuk menggugah minat belajar pada mahasiswa.

Kesadaran mahasiswa untuk belajar juga menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa hanya mengakses informasi bencana apabila terjadi bencana melalui internet dan media sosial. Menurut Notoatmodjo kesadaran terkait pengetahuan dan sikap yang positif akan menciptakan perilaku yang bertahan lama.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman menghadapi bencana yang mampu meningkatkan kesadaran untuk mencegah terjadinya dampak yang lebih besar dari suatu kejadian bencana.³⁷ Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pengalaman menghadapi bencana seperti gempa bumi, dan beberapa di antaranya memiliki pengalaman menghadapi banjir, dan kebakaran. Penelitian lain oleh Tanaka ⁴⁷ menunjukkan hasil mayoritas masyarakat di Jepang setidaknya pernah menghadapi bencana sebanyak satu kali mampu meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan menghadapi bencana bahkan mempersiapkan perlengkapan untuk menghadapi bencana.

SIMPULAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survei dimana tidak dilakukan perlakuan khusus terhadap variabel. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 185 mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Aceh selatan Poltekkes Kemenkes Aceh dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bencana adalah kurang dan memiliki kesiapsiagaan yang kurang. Hasil analisa hubungan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana didapatkan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho = 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara kedua variabel, dapat dikatakan apabila tingkat pengetahuan semakin baik maka tingkat kesiapsiagaan bencana juga akan semakin baik.

Hasil penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana di lingkungan rumah maupun kampus dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan, serta melakukan simulasi bencana bersama dengan keluarga sehingga dapat turut serta dalam upaya tanggap bencana. Hasil penelitian ini diharapkan kepada institusi untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran pada mata kuliah Keperawatan Bencana dengan media yang menarik seperti poster maupun video untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana sehingga dapat menjadi bekal mahasiswa saat menjalankan tugasnya sebagai perawat di instansi pelayan kesehatan maupun di masyarakat. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan bencana dengan

melibatkan mahasiswa profesi kesehatan lainnya yang ada di lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2019). Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SMK Negeri 1 Aloa™ oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Diversita*, 5(1), 24-32.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Standardisasi Data Kebencanaan [Internet]. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB); 2011. 1-38 p. Available from: <http://bnpb.cloud/dibi/application/views/book/mobile/index.html#p=6>

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana [Internet]. 24 Republik Indonesia; 2007. Available from: https://www.bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Jenisnya di Indonesia Tahun 2013/2018. dibi.bnpb.go.id. 2018.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Data Informasi Bencana Indonesia: Bencana Menurut Wilayah di Indonesia Tahun 2013/2018 [Internet]. dibi.bnpb.go.id. 2018. Available from: <http://bnpb.cloud/dibi/tabel2>

Alimin K. Bencana alam angin ribut melanda UIN SUSKA Riau [Internet]. uin-suska.ac.id. 2017. Available from: <https://uin-suska.ac.id/2017/11/07/bencana-alam-angin-ribut-melanda-uin-suska-riau/>

Kompas. Gempa Ambon Rusak 40 Rumah, 4 Sekolah dan 2 Gedung Kampus. *Kompas.com* [Internet]. 2017; Available from: <https://regional.kompas.com/read/2017/11/04/12042971/gempa-ambon-rusak-40-rumah-4-sekolah-dan-2-gedung-kampus>

Kompas. Kampus IPB Kebakaran, Kerugian Ditaksir Rp 2 Milyar. *Kompas.com* [Internet]. 2017; Available from: <https://regional.kompas.com/read/2017/03/29/19032351/kampus.ipb.kebakaran.kerugian.ditaksir.rp.2.miliar>

Kompas. Gedung Rektorat Unimal Sengaja Dibakar. *Kompas.com* [Internet]. 2017; Available from:

<https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170819/281775629272355>
Kompasiana. Si Jago Merah Melahap Asrama Mahasiswa di Depan Kampus UHO. 2018; Available from: <https://www.kompasiana.com/tarasan/5a759a6cbde5752c69523174/si-jago-merah-melahap-asrama-mahasiswa-di-depan-kampus-universitas-halu-oleo-kendari>